PERAN KECERDASAN BUATAN DALAM OTONOMI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM PRAKTIK AUDIT BERBASIS AUTHEN DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Nurul Anugrah Nasir[1], St. Nabila Afifah[2,] Fina Ruzika Zaimar[3]
[1-3] Prodi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
[1]nurulanugrah0205@gmail.com, [2]nbl.afh@gmail.com,
[3]fina.ruzika.zaimar@unm.ac.id

ABSTRACT

The use of generative artificial intelligence (AI) in accounting education has raised concerns about students' ability to evaluate information and make independent audit decisions. This study aims to explore the role of AI in students' decision-making autonomy during audit practice using the Authen platform. A qualitative case study was conducted involving four undergraduate accounting students at Universitas Negeri Makassar, selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, transcribed verbatim, and analyzed thematically. Data credibility was maintained through triangulation and member checking. The findings reveal that AI helps students understand audit cases, identify appropriate procedures, consider alternative solutions, and reconsider initial judgments. However, verification practices vary among students. Some verify AI-generated answers using auditing standards, course materials, recalculations, and discussions, while others tend to accept plausible answers without sufficient examination. These findings indicate that AI can support students' audit judgment but does not necessarily ensure independent decision-making. This study contributes to auditing research by providing empirical insights into how AI shapes students' audit judgment, particularly in evaluating information, examining audit evidence, and making accountable decisions in audit practice learning. The findings highlight the importance of developing students' critical evaluation skills to ensure that AI supports rather than replaces their reasoning in audit tasks.

Keywords: Artificial intelligence, decision-making autonomy, audit judgement, audit practice, Authen

ABSTRAK

Penggunaan kecerdasan buatan (AI) generatif dalam pendidikan akuntansi menimbulkan pertanyaan mengenai kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan audit secara mandiri. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran AI dalam otonomi pengambilan keputusan mahasiswa pada praktik audit berbasis Authen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus terhadap empat mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Makassar yang dipilih menggunakan teknik purposif. Data dikumpulkan

melalui wawancara semi-terstruktur, ditranskripsikan secara verbatim, dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi antarinforman dan konfirmasi hasil kepada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI membantu mahasiswa memahami kasus audit, menentukan prosedur pemeriksaan, mempertimbangkan alternatif penyelesaian, dan mengevaluasi kembali pertimbangan awal. Namun, praktik verifikasi berbeda antarmahasiswa. Sebagian mahasiswa memeriksa jawaban AI menggunakan standar audit, materi perkuliahan, perhitungan ulang, dan diskusi, sedangkan sebagian lainnya cenderung menerima jawaban yang dianggap masuk akal tanpa pemeriksaan memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa AI dapat mendukung pertimbangan audit, tetapi tidak serta-merta menjamin kemandirian pengambilan keputusan. Kontribusi penelitian terhadap kajian pengauditan terletak pada pemberian bukti empiris mengenai peran AI dalam proses pertimbangan audit mahasiswa, khususnya dalam mengevaluasi informasi, memeriksa bukti audit, dan menentukan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kemampuan evaluasi kritis agar AI mendukung, bukan menggantikan, penalaran mahasiswa dalam praktik audit.

Kata Kunci: Kecerdasan buatan, otonomi pengambilan keputusan, pertimbangan audit, praktik audit, Authen

A. Pendahuluan

Perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) generatif telah mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas akademik. Dalam pendidikan akuntansi, teknologi ini dapat membantu mahasiswa memahami konsep dan menganalisis permasalahan. Zhou dan Luo (2025) membahas pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran akuntansi, sedangkan Sundkvist dan Kulset (2024) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. Meskipun menawarkan kemudahan, jawaban yang dihasilkan AI tidak selalu akurat atau sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengevaluasi informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya sebagai dasar penyelesaian tugas dan pengambilan keputusan.

Kebutuhan untuk mengevaluasi informasi tersebut menjadi semakin penting dalam bidang pengauditan. Pengambilan keputusan audit memerlukan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan menggunakan pertimbangan yang sesuai dengan

kondisi yang diperiksa. Samiolo, Spence, dan Toh (2024) membahas bagaimana otomatisasi dapat memengaruhi keterlibatan auditor pemula dalam proses penalaran, sedangkan Winoto dan Darusalam (2026) mengkaji keterkaitan penggunaan kecerdasan buatan dengan pola pikir mempertanyakan (*questioning mind*) dan pertimbangan audit (*audit judgment*). Kajian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi perlu tetap disertai keterlibatan manusia dalam menilai informasi dan menentukan keputusan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran audit, mahasiswa tidak hanya perlu menghasilkan jawaban, tetapi juga memahami alasan dan dasar pertimbangan di balik jawaban tersebut.

Persoalan ini dapat dikaji melalui pembelajaran praktik audit berbantuan platform digital. Salah satu platform yang digunakan dalam konteks penelitian ini adalah Authen (Audit System for Assessment), yaitu platform praktikum audit berbasis simulasi yang mendukung penerapan prosedur audit dan penyusunan kertas kerja digital (Samudra Edukasi Teknologi, n.d.). Pada mata kuliah Praktik Audit mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Makassar (UNM), penggunaan Authen menjadi konteks untuk memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan AI selama mengerjakan tugas. AI dapat membantu mahasiswa memahami instruksi, menganalisis kasus, dan mencari alternatif penyelesaian. Namun, mahasiswa tetap perlu menilai apakah jawaban yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan tugas dan konsep audit. Mereka harus menentukan apakah jawaban tersebut dapat diterima, perlu diverifikasi, harus disesuaikan, atau sebaiknya ditolak. Proses inilah yang menjadi perhatian dalam penelitian mengenai pengambilan keputusan mahasiswa berbantuan AI.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penggunaan AI dalam pendidikan akuntansi dan proses pertimbangan mahasiswa. Pramesti dan Susanti (2024) mengkaji pengalaman mahasiswa pendidikan akuntansi dalam menggunakan ChatGPT, termasuk manfaat dan keterbatasannya dalam memverifikasi informasi. Hidajat, Kosasih, Sundari, dan Kartini (2026) membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan niat mahasiswa akuntansi menggunakan

ChatGPT, sedangkan Sugahara dan Kano (2026) meneliti peran saran AI dalam pertimbangan mahasiswa ketika menghadapi dilema etis di bidang akuntansi dan audit. Penelitian tersebut memberikan pemahaman mengenai pengalaman penggunaan teknologi, penerimaan AI, dan proses pertimbangan. Namun, bagaimana mahasiswa mengevaluasi dan menentukan tindakan atas keluaran AI ketika mengerjakan praktik audit melalui Authen masih menjadi persoalan yang perlu dieksplorasi. Penggunaan AI dalam pembelajaran umum tidak selalu sama dengan penggunaannya untuk menyelesaikan kasus audit yang membutuhkan penerapan pengetahuan dan pertimbangan tertentu.

Kajian ini penting dari sisi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian akuntansi keperilakuan, khususnya mengenai perilaku dan pertimbangan mahasiswa dalam mengambil keputusan selama praktik audit berbantuan AI. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai cara mahasiswa mengevaluasi keluaran AI, menggunakan pertimbangan mereka sendiri, serta menentukan keputusan dalam menyelesaikan tugas praktik audit. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran praktik audit yang mendorong penggunaan AI secara kritis tanpa mengabaikan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi otonomi pengambilan keputusan mahasiswa ketika menggunakan AI pada praktik audit berbasis Authen. Otonomi pengambilan keputusan dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan mahasiswa menilai keluaran AI, memeriksa bukti, dan memutuskan sendiri dengan alasan yang jelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada mahasiswa Akuntansi S1 UNM yang sedang menempuh mata kuliah Praktik Audit. Fokus penelitian meliputi alasan penggunaan AI, cara mahasiswa mengevaluasi keluarannya, serta pertimbangan yang mendasari keputusan untuk menerima,

memodifikasi, memverifikasi, atau menolak jawaban AI. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian akuntansi keperilakuan dan pengauditan serta mendukung pengembangan pembelajaran praktik audit yang kritis dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Kasus yang dikaji dibatasi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 di UNM yang memprogram mata kuliah Praktik Audit berbasis Authen dan menggunakan AI dalam pengerjaannya. Fokusnya adalah peran AI dalam otonomi pengambilan keputusan mahasiswa pada praktik audit.

Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan kriteria tertentu untuk menentukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Kriteria informan adalah (1) mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Makassar, (2) sedang memprogram mata kuliah Praktik Audit berbasis Authen, (3) pernah menggunakan AI dalam mengerjakan tugas audit pada mata kuliah tersebut, dan (4) bersedia diwawancarai. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat informan yang dikode M1 sampai M4 untuk menjaga kerahasiaan identitas. Jumlah ini dipilih karena penelitian mengutamakan kedalaman informasi, bukan keterwakilan statistik. Kasus yang dikaji juga sempit, yaitu satu program studi dan satu mata kuliah, sehingga setiap informan dapat memberikan gambaran pengalaman yang cukup kaya dan setiap transkrip dapat dianalisis secara cermat.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur secara tatap muka dengan empat mahasiswa akuntansi yang mengikuti mata kuliah Praktik Audit berbasis Authen. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian, disertai pertanyaan lanjutan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan secara lebih mendalam. Sebelum wawancara, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta persetujuan informan untuk merekam proses wawancara. Rekaman wawancara kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk mempertahankan jawaban

informan sesuai dengan yang disampaikan.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu metode untuk mengidentifikasi pola makna dan membangun tema berdasarkan data penelitian (Heriyanto, 2018). Analisis dilakukan dengan membaca transkrip secara berulang, memberikan kode pada bagian data yang relevan, mengelompokkan kode berdasarkan pola yang ditemukan, serta meninjau dan menyempurnakan tema agar sesuai dengan keseluruhan data. Tema kemudian diberi nama dan disusun menjadi uraian hasil penelitian yang didukung oleh kutipan langsung informan yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi antarinforman dengan membandingkan jawaban dari keempat informan serta *member checking* dengan mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara kepada informan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara terhadap empat mahasiswa akuntansi yang menggunakan AI dalam Praktik Audit berbasis Authen, ditemukan bahwa AI membantu penyelesaian tugas sekaligus memengaruhi proses pengambilan keputusan. Namun, tingkat kemandirian mahasiswa berbeda-beda, terutama dalam memeriksa dan menggunakan jawaban AI. Melalui analisis tematik, temuan dikelompokkan menjadi empat tema, yaitu penggunaan AI dalam tugas audit, pengaruh AI terhadap keputusan, verifikasi dan kemandirian mahasiswa, serta faktor yang memengaruhi penggunaan AI dan persepsi terhadap kemampuan diri.

1. Hasil Penelitian

1.1. Penggunaan AI dalam Penyelesaian Tugas Praktik Audit Berbasis Authen

AI dipakai di berbagai tahap pekerjaan audit. Yang paling sering adalah menentukan akun pada jurnal koreksi dalam pengujian substantif, disusul penyusunan rekonsiliasi bank. Pada audit piutang usaha, AI membantu memahami siklus penjualan dan penagihan, memberi contoh prosedur untuk asersi keberadaan dan kelengkapan seperti konfirmasi piutang dan pengujian *cut-off*, serta merapikan kalimat temuan. Pada pemeriksaan persediaan, AI dipakai untuk memahami soal, menentukan langkah kerja, dan menganalisis data.

Tidak semua bagian diserahkan kepada AI. Pekerjaan yang menuntut input dan pemeriksaan langsung, seperti *cash opname* dan uji mutasi stok, dikerjakan sendiri. Sebagian informan juga memilih menganalisis bukti sendiri karena data harus dilihat langsung. Hanya satu informan yang memakai AI hampir di seluruh proses, dari memahami soal sampai menyusun jawaban.

1.2. Pengaruh AI terhadap Pertimbangan dan Keputusan Mahasiswa

Dalam tugasnya, informan harus memutuskan akun koreksi yang tepat, tingkat risiko, prosedur audit, dan apakah suatu selisih material. Pengaruh AI paling terlihat ketika jawabannya berbeda dari dugaan awal. Pada jurnal koreksi, perbedaan akun membuat informan memeriksa ulang soal atau bertanya kepada teman, dan ada yang akhirnya mengganti akun setelah memastikannya.

Pada audit piutang, M2 menjelaskan bahwa ia semula menilai risiko piutang rendah karena saldonya kecil. Setelah AI mengingatkan soal umur piutang dan pengakuan pendapatan, ia memeriksa data dan menemukan beberapa piutang yang sudah lewat jatuh tempo cukup lama, sehingga ia menaikkan penilaian risikonya menjadi sedang. Ia juga mengganti saran AI untuk mengonfirmasi seluruh pelanggan dengan pemilihan sampel berdasarkan nilai dan umur piutang, karena jumlah pelanggannya banyak.

Peran AI lebih besar pada informan yang belum tahu cara menyelesaikan soal. M4 menyatakan, “AI bukan sekadar membantu memperjelas keputusan yang sudah saya buat, tetapi juga ikut membentuk keputusan saya sejak awal.” Ia mengikuti langkah yang disarankan AI karena penjelasannya tampak masuk akal.

1.3. Verifikasi Hasil AI dan Kemandirian Pengambilan Keputusan

Informan memeriksa jawaban AI dengan menanyakan alasannya, membandingkan beberapa AI, membuka catatan kuliah dan standar audit, menghitung ulang angka, dan berdiskusi dengan teman. Kehati-hatian ini beralasan karena jawaban AI bisa berubah ketika ditanya ulang dan angkanya terkadang salah hitung. M1 mengatakan, “Jadi, tidak mentah-mentah saya langsung pakai tapi saya pasti tanya lagi alasannya apa.”

Sebagian besar informan menilai keputusan akhirnya lebih banyak berasal dari pertimbangan sendiri dan merasa bisa menjelaskannya tanpa melihat AI. Namun tidak semuanya demikian. Ada yang mengaku terkadang langsung memakai jawaban yang tampak masuk akal dan belum tentu bisa menjelaskan mengapa suatu akun didebit atau dikredit. Pemeriksaan yang paling kuat, yaitu merujuk standar audit dan menghitung ulang data, juga baru dilakukan sebagian informan, sedangkan yang lain lebih bertumpu pada teman atau AI lain.

1.4. Faktor Penggunaan AI dan Persepsi terhadap Kemampuan Diri

Informan lebih mengandalkan AI ketika pemahamannya terbatas, tugasnya sulit, atau batas waktunya dekat, apalagi bila ada banyak tugas lain. Aturan dosen juga berpengaruh. Tuntutan agar mahasiswa bisa menjelaskan pekerjaannya sendiri membuat sebagian informan lebih teliti memeriksa data.

Penilaian terhadap kemampuan diri beragam. Ada yang merasa lebih kritis karena terbiasa membantah jawaban AI, ada yang merasa sama saja, dan ada yang khawatir kurang terlatih menganalisis sendiri. M3 menyampaikan bahwa terlalu sering memakai AI membuatnya nyaman dengan bantuan yang serba cepat, sehingga ia merasa tidak banyak berkembang, meskipun ia memperoleh wawasan baru setelah berdiskusi dengan AI.

2. Pembahasan

Temuan ini menunjukkan AI paling aman dipakai di tahap awal pekerjaan audit, yaitu memahami entitas dan menyusun kerangka prosedur, sementara penilaian atas bukti tetap dilakukan sendiri. Hal ini penting karena Samiolo et al. (2024) mengingatkan bahwa proses menimbang dan memaknai yang menjadi bekal auditor pemula bisa hilang ketika pekerjaan diotomatisasi. Contoh penilaian risiko piutang sejalan dengan temuan Winoto dan Darusalam (2026) bahwa sikap mempertanyakan dan menunda kesimpulan sampai bukti diperiksa meningkatkan kualitas pertimbangan audit. Dalam kasus itu, AI tidak menggantikan pertimbangan mahasiswa, tetapi mendorongnya memeriksa data yang sebelumnya terlewat.

Di sisi lain, pengaruh AI bisa sangat besar ketika mahasiswa belum

memahami materi. Mahasiswa yang mengikuti AI hanya karena penjelasannya tampak masuk akal berisiko menerima jawaban yang belum diuji. Hal ini sejalan dengan temuan Sugahara dan Kano (2026) bahwa saran AI dapat menggeser pertimbangan peserta dengan efek yang mirip saran auditor manusia. Karena itu, otonomi mahasiswa dalam praktik audit tidak cukup diukur dari kebebasan memilih jawaban, tetapi dari kemampuan memeriksa bukti dan menjelaskan dasar keputusan. Tuntutan dosen agar mahasiswa menjelaskan pekerjaannya sendiri, seperti yang dialami sebagian informan, tampaknya membantu mendorong pemeriksaan tersebut.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) berperan dalam membentuk otonomi pengambilan keputusan mahasiswa selama praktik audit berbasis Authen. AI membantu mahasiswa memperoleh pemahaman, menemukan alternatif penyelesaian, dan meninjau kembali pertimbangan awal ketika menghadapi persoalan audit. Namun, penggunaan AI juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemandirian mahasiswa dalam menentukan keputusan. Mahasiswa yang memeriksa keluaran AI melalui standar audit, materi perkuliahan, perhitungan ulang, dan diskusi tetap melibatkan pertimbangannya sendiri dalam menentukan keputusan, sedangkan mahasiswa yang menerima jawaban AI tanpa pemeriksaan memadai cenderung lebih bergantung pada informasi yang dihasilkan teknologi tersebut. Dengan demikian, peran AI terhadap otonomi pengambilan keputusan tidak hanya ditentukan oleh kemampuannya menyediakan jawaban, tetapi juga oleh keterlibatan mahasiswa dalam mengevaluasi informasi dan menentukan dasar keputusan. Kontribusi penelitian ini terhadap kajian pengauditan adalah memperlihatkan bagaimana penggunaan dan verifikasi keluaran AI berkaitan dengan proses pembentukan pertimbangan audit serta kemandirian mahasiswa dalam mengambil keputusan pada pembelajaran praktik audit. Oleh karena itu, pembelajaran audit perlu mendorong mahasiswa untuk menggunakan AI secara kritis, memeriksa bukti dan standar audit, serta mampu menjelaskan alasan di

balik keputusan yang diambil. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan informan yang lebih beragam dan mengeksplorasi penggunaan AI dalam konteks pembelajaran audit yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengaruhnya terhadap kemandirian dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif. *Anuva*, *2*(3), 317–324. https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324

Hidajat, N. C., Kosasih, F. N., Sundari, S., & Kartini, K. (2026). Factors Influencing Accounting Students' Intentions to Use Generative AI (ChatGPT). *Advances: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *4*(3), 642–661. https://doi.org/10.60079/ajeb.v4i3.843

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075

Pramesti, M. K., & Susanti, A. D. (2024). Eksplorasi Chat Generative Pre-trained Transformer dalam Perspektif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(2), 144–157. https://doi.org/10.20961/jppak.v5i2.102875

Samiolo, R., Spence, C., & Toh, D. (2024). Auditor judgment in the fourth industrial revolution. *Contemporary Accounting Research*, *41*(1), 498–528. https://doi.org/10.1111/1911-3846.12901

Samudra Edukasi Teknologi. (n.d.). AUTHEN: Audit System for Assessment. Retrieved from https://auditsystemedu.com/

Sugahara, S., & Kano, K. (2026). The Impact of ChatGPT's Advice on Professional Judgment Related with Accounting and the Role of Accounting Education. *Journal of Business Ethics*. https://doi.org/10.1007/s10551-026-06365-x

Sundkvist, C. H., & Kulset, E. M. (2024). Teaching accounting in the era of ChatGPT – The student perspective. *Journal of Accounting Education*, *69*(September), 100932. https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2024.100932

Winoto, A., & Darusalam, D. (2026). Integration of AI and Auditors' Cognitive Abilities: The Effects of A Questioning Mind and Suspension of Judgment on Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *15*(1), 29. https://doi.org/10.30659/jai.15.1.29-48

Zhou, A., & Luo, Y. (2025). Exploring the impact of generative AI on student learning in accounting. *Journal of Accounting Education*, *72*(August), 100982. https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2025.100982